BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan adalah 35-75% di seluruh dunia, dengan trimester ketiga jauh lebih tinggi dari pada trimester pertama dan kedua. Data WHO melaporkan KEK menyumbang 40% kematian ibu di negara berkembang, Belgia memiliki prevalensi kasus tertinggi dan Indonesia memiliki prevalensi KEK keempat tertinggi sebesar 35,4% di antara banyak negara berkembang lainnya. Kurang lebih 870 juta orang di seluruh dunia menderita malnutrisi, dengan prevalensi tertinggi di kalangan wanita hamil di wilayah Asia Tengah Selatan, Tenggara dan Afrika sub-Sahara. Hingga 95,7% anemia pada wanita hamil terjadi di negara berkembang, dan lebih dari 3,5 juta wanita dan anak di bawah 5 tahun meninggal setiap tahun karena kurangan gizi (Fakolade et al., 2021).

Survei Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas) menunjukkan prevalensi risiko KEK pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 17,3% (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Prevalensi yang tinggi tersebut menyebabkan penurunan proporsi ibu hamil menjadi salah satu sasaran strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Dalam lima tahun, angka KEK pada ibu hamil diperkirakan akan meningkat. Proporsi perempuan di Indonesia bisa turun hingga 16%. Berdasarkan sumber data Laporan Rutin 2020, diketahui lingkar lengan atas sebanyak 4.656.382 ibu hamil dari 34 provinsi di Indonesia telah diukur, dan didapatkan 451.350 ibu hamil yang

memiliki LiLA kurang dari 23,5 cm dan berada pada risiko KEK (Kemenkes, 2021).

KEK selama kehamilan adalah suatu keadaan dimana ibu hamil yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung terus menerus (kronis) yang mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan bagi ibu. Risiko KEK ditegakkan berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) dengan ambang batas ≤ 23.5 cm. KEK masih merupakan masalah kesehatan yang belum terselesaikan di dunia, khususnya negara berkembang. KEK terjadi ketika asupan energi, protein, atau bahkan keduanya tidak adekuat atau tidak seimbang untuk mencukupi kebutuhan tubuh (Ervinawati et al., 2019).

Ibu hamil yang menderita KEK dapat berisiko mengalami anemia dan perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, terkena penyakit infeksi dan menjadi penyebab kematian ibu secara tidak langsung, sedangkan kekurangan energi yang kronis dapat mempengaruhi proses persalinan, yang dapat mengakibatkan sulitnya persalinan dan persalinan lama, persalinan premature, perdarahan postpartum dan peningkatan operasi caesar (Lia Idealistiana, 2020).

KEK pada ibu hamil berdampak negatif tidak hanya pada ibu, tetapi juga pada bayinya. KEK saat hamil dapat mengganggu perkembangan embrio dan janin (Harismayanti, 2021). Perkembangan janin sangat dipengaruhi oleh asupan gizi ibu selama hamil, sehingga berisiko melahirkan bayi BBLR jika asupan gizi yang diperlukan tidak terpenuhi. Malnutrisi ibu dan anak sekarang menyebabkan 3,5 juta kematian di Asia setiap tahun (Nugraha et al., 2019).

Prevalensi KEK pada ibu hamil di Sumatera Barat di tahun 2020 sebesar 8,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 9,7%. Sedangkan capaian persentase ibu hamil KEK tahun 2021 adalah sebesar 8,7% dibandingkan targetnya sebesar 14,5%, artinya capaian persentase ibu hamil KEK masih belum tercapai sempurna sesuai dengan target tahun 2021 (Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan 2021).

Prevalensi ibu hamil KEK di Kota Padang terus mengalami peningkatan setiap bulannya di tahun 2022. Pada bulan Januari jumlah ibu hamil KEK di Kota Padang sebanyak 106 orang ibu hamil dan terus meningkat hingga mencapai 1157 orang ibu hamil KEK di Kota Padang hingga November 2022 (Dinas Kesehatan, 2022).

Kejadian KEK pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung. Luasnya kasus KEK terhadap kesehatan ibu hamil dan janin dalam kandungan memberikan dasar yang kuat untuk mempelajari dan memahami bagaimana KEK terbentuk. Telah banyak penelitian sebelumnya tentang penyebab KEK. Studi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor penyebab dengan prevalensi KEK antara lain umur, paritas, pendidikan, kekayaan, tempat tinggal (Tejayanti, 2020).

Penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan berkaitan erat dengan ekonomi yang cukup rendah. Sosial ekonomi dikaitkan dengan kemiskinan, rendahnya pendidikan, sehingga tingkat konsumsi pangan dan gizi menjadi rendah, buruknya hygiene dan sanitasi, serta meningkatnya gangguan kesehatan (Rahayu, 2019).

Status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi gizi seseorang karena pada status ekonomi yang rendah akan mengalami ketidak mampuan keluarga untuk membeli makanan yang berkualitas, dan dibutuhkan oleh ibu hamil tersebut (Ramadhaningrum, 2022)

Penelitian Harismayanti dan Syukur pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masalah KEK dipengaruhi oleh faktor pola konsumsi, paritas, asupan gizi, ekonomi, pengetahuan, konsumsi makanan tambahan, serta konsumsi tablet FE. Selain itu faktor yang mempengaruhi kejadian KEK adalah pengetahuan, dan sikap (Fkep et al., 2022).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 Puskesmas Lubuk Kilangan menempati urutan 3 tertinggi dari 24 puskesmas yang ada di Kota Padang selama 3 tahun berturut-turut. Ibu hamil yang mengalami KEK terus mengalami peningkatan setiap bulannya di Puskesmas Lubuk Kilangan dengan prevalensi ibu hamil KEK sebesar 98 orang (Dinas Kesehatan 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023 terhadap 10 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskemas Lubuk Kilangan didapatkan bahwa 7 dari 10 ibu hamil berisiko mengalami KEK dan 8 dari 10 orang ibu hamil tidak mengetahui mengenai KEK dan tidak pernah mendapatkan edukasi tentang KEK pada ibu hamil, sementara itu 5 dari 10 orang ibu hamil memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi, serta 7 dari 10 orang ibu hamil memiliki sikap mempercayai pantangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil selama kehamilannya dan beranggapan

bahwa susu ibu hamil serta tablet tambah darah tidak penting untuk dikonsumsi selama hamil.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023 ".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian KEK ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.
3. Untuk mengetahui paritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.

4. Untuk mengetahui status ekonomi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian KEK ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian KEK ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan status ekonomi ibu hamil dengan kejadian KEK ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi secara langsung dibidang kebidanan tentang bahan kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Institusi Pendidikan**
   a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kejadian KEK pada ibu hamil dan faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian KEK.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi alasan dalam pengembangan bahan pembelajaran.
c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan di perpustakaan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, terutama bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu menganai kejadian KEK pada ibu hamil dan juga salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

3. Bagi Tempat Penelitian

a. Memberikan gambaran kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan.
b. Memberikan upaya tindak lanjut pada ibu hamil yang KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan.
c. Menjadi masukan tentang promosi kesehatan tentang gizi pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi jumlah KEK pada ibu hamil.